



STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI PONDOK PESANTREN AR-RAUDHAH DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL 4.0

Siti Hawa¹, Shintia²

¹ sitihawahendra2302@gmail.com, ² shntyaaryu2007@gmail.com

STIT MUMTAZ KARIMUN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala Madrasah di Pondok Pesantren Ar-Raudhah dalam menghadapi era digital 4.0. Di era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan di dunia pendidikan semakin kompleks, sehingga memerlukan pemimpin yang dapat beradaptasi dengan cepat. Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin perubahan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengelola teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi, melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang diterapkan meliputi: peningkatan kualitas SDM di bidang TIK, keterbukaan terhadap perkembangan teknologi, reaksi cepat terhadap perubahan, dan penerapan konsep 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration). Selain itu, kepala Madrasah juga fokus pada peningkatan sarana dan prasarana teknologi, serta memberikan pelatihan kepada guru agar dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif di era digital 4.0, serta memberikan referensi bagi kepala Madrasah dalam memimpin perubahan menuju pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Madrasah, Era Digital 4.0, Strategi, Pendidikan.*

Pendahuluan

Kepemimpinan kepala Madrasah merupakan hal yang sangat penting juga diharapkan mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif dalam arti dapat mengembangkan dan membangun kepemimpinan berorientasi kepada manajemen sekolah. (Fitriyah & Santosa, 2020) Kepemimpinan merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam menjalankan roda organisasi. Setiap organisasi memiliki pemimpin agar dapat menjalankan organisasi tersebut. (Wening & Santosa, 2020) Menurut Robin bahwa, "leadership is ability to influence a group toward the achievement goals." Kepemimpinan berfungsi untuk mempengaruhi kelompok agar tercapainya suatu tujuan. (Fadhilla & Istiningsih, 2020) Secara umum kepemimpinan merupakan sebuah proses mempengaruhi para pengikut terhadap suatu peristiwa, memilih tujuan kelompok, mengelola kegiatan untuk menyempurnakan tujuan, dan mencari dukungan maupun kerjasama dengan orang diluar organisasi (Yuyun, 2013).

Jenis kepemimpinan yang ditunjukkan sepanjang proses manajemen disebut gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan pendidikan adalah cara seseorang memimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru agar mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah pekerjaan yang sangat menuntut untuk dapat

membaca dan memahami sifat, karakter, dan kepribadian guru sebagai rekan kerja (Fadhilla & Istiningih, 2020).

Jika tidak ada pemimpin, organisasi akan kehilangan arah. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan yang tepat tentang situasi tertentu, terutama kebijakan pendidikan. (Sriwahyuni dan Kristiawan 2019; Yuliandri dan Kristiawan, 2019) pada era revolusi industri 4.0 tantangan banyak dialami di dunia pendidikan, maka kepemimpinan perlu mempunyai strategi dalam menjalankan organisasinya agar tercapainya tujuan yang diharapkan (Mukhlisin, 2020).

Kebijakan bagian pasti mempengaruhi komponen dan prinsipnya, dari awal kepentingan pribadi secara internasional harus diawasi dengan baik. Jika kepala Madrasah tidak memperhatikan kinerja guru maka guru akan bekerja tanpa melihat aturan yang telah ditetapkan di sekolah tidak memikirkan perkembangan anak didik dan sekolah tidak akan berkembang dengan pesat. Jadi untuk mencapai kualitas sekolah yang baik kepala sekolah harus memiliki strategi kepemimpinan apalagi di era digital 4.0 maka banyak peningkatan di setiap sudut sekolah (Putriani & Hudaidah, 2021). Kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik. Sehingga, Kepala Madrasah mampu memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan seluruh warga Madrasah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan Produktif (Mulyasa, 2022).

Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas PMA Nomor 24 Tahun 2018 menyatakan secara jelas apa yang diperlukan untuk menjadi kepala sekolah. Peraturan Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah Pasal 1 Peraturan ini merevisi persyaratan yang telah diuraikan dalam PMA Nomor 58 Tahun 2017 sebelumnya. Menurut Peraturan Menteri Agama nomor 24 tahun 2018 yang diubah oleh Peraturan Menteri Agama nomor 58 tahun 2017, kepala madrasah harus memiliki lima kompetensi: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan social (Oktavia, 2021).

Untuk menjadi pemimpin yang efektif dan efisien, kepala madrasah harus memiliki kelima kompetensi tersebut. Salah satunya adalah mampu merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti program akademik. Dengan demikian, kepala madrasah harus mampu menjalankan tugas dan fungsi utamanya sebagai kepala madrasah, seperti pendidik (edukator), manajer, administrator, leader, dan motivator (Andriani, 2011). Era revolusi industri 4.0 sudah tidak asing lagi bagi kita semua karena saat ini kita berada di mana Revolusi Industri 4.0 baru dimulai. Revolusi industri ini merupakan revolusi yang terjadi di seluruh dunia dan memberikan efek besar terhadap ekosistem dunia maupun tata cara kehidupannya. Para ahli menyakini di era ini banyak inovasi baru di industri 4.0 diantaranya Internet of Things (IoT), Big Data, percetakan 3D, Artificial Intelligence (AI), kendaraan tanpa pengemudi, rekayasa genetika, robot dan mesin pintar. Kemajuan revolusi industri 4.0 ini merupakan perkembangan teknologi yang semakin maju yang mengintegrasikan

dunia, fisik, dan biologis membentuk perubahan yang dilihat dari cara hidup manusia sekarang secara fundamental (Hamdan, 2018).

Peran kepala Madrasah sangat penting dalam meningkatkan kualitas perubahan di era revolusi 4.0. Kepemimpinan adalah kunci untuk setiap perkembangan perusahaan. Ini disebabkan oleh perubahan di era 4.0, seperti tuntutan efisiensi yang meningkat, kebutuhan untuk terus belajar, dan teknologi digital canggih (Palar dkk 2021). Jadi kepemimpinan yang efektif adalah perhatian utama dalam sistem pendidikan tinggi, penting bagi pemimpin perguruan tinggi untuk gesit dan menyesuaikan praktik kepemimpinan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa, pemangku kepentingan, dan sistem sekolah di era Pendidikan. 4.0 secara global dan local (Kin & Kareem, 2021). Pada era transformasi ini, terlihat bahwa penggunaan teknologi memengaruhi gaya hidup manusia. Perkembangan ini sudah lama ada di masyarakat desa, terutama di Indonesia dan tidak hanya terjadi di dunia industri. Dunia pendidikan, atau sekolah adalah pondasi peradapan masyarakat. Oleh karena itu, peran kepala sekolah adalah untuk lebih memahami perubahan zaman (Kartini, dkk 2020).

Sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0 menginginkan bahwa sistem pendidikan yang berubah kearah peradaban manusia yang lebih baik. Sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukannya pemimpin yang tanggap merespon perkembangan yang akan terjadi (Wening & Santosa, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dipondok pesantren Ar-raudhah tahun 2024 dan memperhatikan kegiatannya bahwa kepala sekolah perlu memperhatikan fenomena yang terjadi saat ini tentang perubahan era digital 4.0. kepala sekolah harus siap menghadapi perubahan yang akan terjadi karena pola pikir orang dulu berbeda dengan orang pada zaman sekarang. Sekarang banyak perkembangan teknologi mulai dari perkembangan HP. Pada masa lalu, sebelum keberadaan siswa MI Ar-Raudhah tidak memiliki telepon genggam, kenyataannya pada zaman sekarang sebagian besar siswa MI Ar-Raudhah sudah menggunakannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk merumuskan strategi yang tepat, bagaimana kepala madrasah dapat membuat aturan atau memanfaatkan perkembangan teknologi ini agar para peserta didik dapat menggunakannya dengan bijak dan berada di jalur yang benar. Namun, berbeda halnya dengan santri yang tinggal di pondok pesantren, mereka tidak diperbolehkan membawa telepon genggam selama di pondok. Cara mereka berkomunikasi dengan orang tua adalah melalui ustad atau ustazah yang mengasuh mereka. Meskipun demikian, santri tetap tidak ketinggalan zaman, karena mereka tetap dapat mengakses informasi pendidikan digital melalui gadget yang dimiliki oleh ustad dan ustazah. Dengan cara ini, mereka tetap dapat mengetahui perkembangan pendidikan di luar dunia pondok pesantren.

Pondok Pesantren Ar-Raudhah adalah lembaga pendidikan yang secara konsisten berusaha untuk menerapkan standar disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswanya. Lembaga ini juga memiliki cara unik untuk mendidik siswanya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan disiplin di antara santri sehingga orang tua tidak khawatir tentang paparan mereka ke dunia luar yang disebabkan oleh modernisasi dan globalisasi. Dengan globalisasi dan modernisasi yang semakin meningkat di pendidikan, hal itu dapat berdampak negatif pada remaja, terutama santri di pondok pesantren. Misalnya, remaja yang terlena dengan kemajuan teknologi cenderung memanfaatkan waktu mereka untuk bersenang-senang, meninggalkan tugas dan kewajiban mereka sebagai santri dalam

memberikan ilmu pendidikan Islam. Membentuk dan meningkatkan disiplin santri dapat membuat program kegiatan seperti ekstrakurikuler lebih efektif di Pondok Pesantren Ar-Raudhah.

Kepala Madrasah memerlukan rencana untuk menyambut perubahan perkembangan ini. Kepemimpinannya dalam menghadapi era teknologi 4.0. Bagaimana metode yang akan digunakan akan membawa perubahan yang positif. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kepala sekolah dapat mengatasi perubahan tersebut, maka oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul "Strategi kepemimpinan kepala Madrasah dipondok pesantren Ar-raudah dalam menghadapi era digital 4.0."

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang berarti menjelaskan fenomena yang ditemukan di lapangan dan pertanyaan, kemudian dideskripsikan secara naratif melalui analisis kualitatif. Objek penelitian tersebut ialah strategi kepemimpinan kepala Madrasah di pondok pesantren Ar-Raudhah dalam menghadapi era digital 4.0, sementara yang menjadi subject nya ialah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan metode wawancara dan observasi dengan berfokus pada pengamatan yang mendalam serta meliputi studi kasus di pondok pesantren Ar-raudah.

Pembahasan

Kepemimpinan kepala Madrasah sangat penting untuk sekolah yang efektif karena memungkinkan warga sekolah, serta guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah. Strategi kepemimpinan yang tepat harus diterapkan untuk kepala Madrasah yang efektif. Strategi ini harus disesuaikan dengan situasi yang dihadapi, terutama karakteristik dan kemampuan pengikutnya. Hasil analisis data sekolah tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah di era modern 1) Peningkatan kualitas SDM dalam bidang TIK dari segi sarana dan prasaranya. 2) Keterbukaan terhadap perkembangan untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di era 4.0. 3) Berorientasi pada proses dan hasil. 4) Menguasai formula 4C: kritis berpikir, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Strategi yang disebutkan di atas harus dioptimalkan dengan basis data yang relevan secara profesional dan proporsional. Selain itu, perlu diingat bahwa aturan yang telah ditetapkan harus diperhatikan saat menghadapi perubahan yang terjadi di era digital 4.0.

Dunia pendidikan adalah bagian dari kehidupan, dan setiap perubahan yang terjadi akan berdampak. Karena perubahan saat ini berada di tengah-tengah era digital 4.0, akan ada kekacauan jika siswa mengejar lebih banyak keuntungan. Dalam dunia pendidikan, strategi kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0 sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapat manfaat. Ini karena perubahan yang terjadi semakin cepat dapat mempengaruhi siswa. Dalam dunia pendidikan, mendapatkan banyak keuntungan. (Maemunah, 2018)

Pada saat ini, pengetahuan baru dan informasi baru perlu disaring agar lebih cermat sekali lagi. Selain itu, peserta didik dapat belajar hal baru yang sebelumnya mungkin hanya belajar dari buku, dengan memanfaatkan perangkat elektronik mereka. Oleh karena itu, alat ini digunakan untuk belajar dan

berinteraksi dengan orang lain. Karena kemajuan teknologi, mereka sekarang dapat mengunduh dan menyimpan buku melalui perangkat elektronik mereka. Keterbukaan ini berkaitan dengan siapa yang dapat menggunakannya. Bagaimana peran kepala sekolah dapat melakukan perubahan di sekolah dengan cepat dan tepat. Untuk menangani perubahan yang cepat, pemimpin yang baik dan kritis diperlukan (Peramesti & Kusmana, 2018). Pastinya zaman dulu murid tidak banyak mengenal gadget berkembangnya zaman banyak para murid mengetahui manfaat gadget bisa mencari informasi tentang pendidikan, bahkan dipondok pesantren sudah tersedia pembelajaran digital agar para murid tidak ketinggalan zaman era digital. Tentunya murid diberi arahan tentang penggunaan digital dengan baik dan benar.

Zaman sekarang dunia pendidikan mengalami banyak tantangan besar dan perubahan pola pikir siswa. Sehingga kepala sekolah yang visioner tentunya harus memiliki kepekaan dan merespon tantangan tersebut. (F. Wulandari, 2020). Strategi pertama peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah adalah langkah awal yang diambil oleh kepala sekolah untuk menghadapi era digital 4.0. bidang teknologi informasi (TIK) dari segi sarana dan prasarana. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan daya saing dibandingkan dengan industri lain. Untuk memahami perkembangan zaman saat ini, dunia pendidikan juga memerlukan perubahan pada sumber daya manusia melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Agar tidak tertinggal dengan sekolah di luar, madrasah di pondok pesantren harus mempelajari teknologi digital. Kebutuhan siswa memerlukan peningkatan sarana dan prasarana di pondok pesantren. Siswa juga dapat belajar dari perkembangan zaman dengan perbaikan di bidang tersebut. Selain itu, siswa dianjurkan untuk memanfaatkan perkembangan era digital 4.0 untuk memenuhi kebutuhan akademik dan didampingi guru sekolah untuk menyambut perubahan era digital 4.0, perbaikan ini dilakukan pertama. Kepala Madrasah harus memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan program penguatan TIK dalam pembelajarannya maupun SDM (Syafrizal, 2017).

Dipondok pesantren juga telah menyediakan pengadaan sarana dan prasana penunjang seperti laboratorium komputer, jaringan internet, sumber belajar, alat-alat peraga, dan media pembelajaran berbasis TIK dan memiliki ruang khusus multimedia agar memudahkan guru dan siswa belajar. Peran kepemimpinan untuk memajukan pondok pesantren adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan TIK kepada guru agar mereka bisa memahami konsep dasarnya dan menggunakan dengan cara yang baik. Strategi yang kedua adalah tentang keterbukaan dengan perkembangan untuk menghadapi hal-hal akan terjadi di era 4.0 untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Y. Wulandari et al., 2018) keterbukaan ini dengan mengumpulkan data dari sumber luar untuk memperbaiki dunia akademik. Semua orang memerlukan informasi untuk menjadi lebih sadar diri dan menjadi lebih dewasa. Mereka harus memperhatikan perkembangan saat ini karena informasi tidak jelas dan tidak akurat (Larassati & Nurseto, 2019). Saat ini, pengetahuan baru dan informasi baru perlu disaring agar lebih cermat sekali lagi. Selain itu, peserta didik dapat belajar hal baru yang sebelumnya mungkin hanya belajar dari buku, dengan memanfaatkan perangkat elektronik atau smart tv yang disediakan di sekolah atau madrasah dipondok pesantren. Oleh karena itu smart tv digunakan untuk belajar dan mengetahui pembelajaran pada saat ini. Karena kemajuan teknologi, mereka sekarang dapat mengetahui ilmu yang ada di dunia luar dan mencatat di buku melalui smart tv yang disediakan

oleh pihak sekolah. Keterbukaan ini bisa digunakan bersama agar siswa yang ada dipondok pesantren tidak ketinggalan pembelajaran yang modern pada zaman sekarang.

Bagaimana peran kepala sekolah di era 4.0? Ini adalah strategi ketiga reaksi yang akan digunakan dengan cepat, tepat dan tanggap untuk melakukan perubahan di sekolah. Menjadi pemimpin yang baik sangat penting untuk mengatasi perubahan ini dengan cepat. (Peramesti & Kusmana, 2018) Semua siswa zaman sekarang pastinya memiliki gadget sangat berbeda seperti dulu mereka tidak mengenali apa itu gadget maka dari itu Kepala sekolah harus cepat memberikan informasi penting kepada wali murid. Jika sebelumnya melalui surat, tetapi sekarang dapat melalui gadget saja. Tentunya siswa juga bisa diberikan arahan tentang penggunaan gadget dengan manfaat yang benar. Kalau dipondok pesantren setiap santri kunjungan orang tua mereka dan libur pondok selalu diingatkan tentang penggunaan hp yang baik dan benar, para ustad ustazah bahkan kepala madrasah dan pimpinan pondok pesantren selalu memberi informasi melalui wa grup agar orang tua bisa membantu memperhatikan anaknya dalam penggunaan hp supaya mereka tidak meninggalkan kewajiban nya.

Adapun strategi yang keempat adalah fokus pada proses dan hasil. Bagaimana kepala sekolah melakukan perubahan untuk menyesuaikan diri dengan era 4.0 dengan proses yang sangat sulit. Kadang-kadang orang menyetujui, kadang-kadang tidak. Proses mungkin sulit, karena guru yang lebih tua kadang-kadang kurang mampu menyesuaikan diri dengan hal baru. Namun, menjadi terbiasa dengan kondisi yang memerlukan perubahan juga akan berkontribusi. Namun, dengan proses yang bertahan, diterima secara bertahap lebih sulit daripada secara instan. Selanjutnya, Anda akan mendapatkan hasil terbaik. Kepemimpinan kepala sekolah ini harus disesuaikan dengan persyaratan era teknologi 4.0 agar lebih efisien (Nursyifa, 2019). Dan strategi terakhir adalah Memahami formula 4C, yaitu pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Fokus pada Untuk tetap siap menghadapi era digital 4.0, pemimpin harus bersikap kritis dan berkolaborasi, yang dikenal sebagai 4C. Kedua pemimpin harus kreatif, yang merupakan cara untuk menggabungkan inovasi dan inovasi baru untuk selalu menciptakan hal-hal baru dan unik. Ini adalah cara untuk mengatur kegiatan atau program di era digital ini (Yulmawati, 2017). Kesuksesan strategi kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0 tentunya bergantung pada kondisi sekolah. Apabila pendekatan tersebut berhasil, strategi tersebut dianggap sesuai untuk situasi sekolah. Jika strategi tidak sesuai dengan keadaan yang mungkin, penerapan di lapangan tidak akan berhasil. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah mengubah strategi kepemimpinan yang baik sesuai dengan lingkungannya. Kepala sekolah berusaha untuk memperkuat strategi tersebut. Jadi, kepala sekolah harus dapat dipertanggung jawabkan atas keputusannya dan tujuan sekolah dapat dicapai.

Ada beberapa faktor yang menghambat peningkatan prestasi belajar siswa, yaitu: 1) Kurangnya minat dalam belajar. Siswa yang kehilangan minat dalam pelajaran cenderung menjadi kurang fokus dan tidak termotivasi untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi di sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti pendekatan pembelajaran yang monoton atau keterlibatan siswa yang rendah dalam kelas. 2) Pengaruh teman bermain dan teman sekolah Lingkungan sosial siswa dapat sangat memengaruhi bagaimana mereka belajar. Karena teman sebaya siswa mungkin meniru perilaku

tersebut jika mereka terpengaruh oleh mereka yang tidak bersekolah atau lebih suka bermain daripada belajar. 3) Suasana lingkungan yang tidak nyaman Kita tahu bahwa siswa dapat mengalami kesulitan untuk fokus dan berkonsentrasi dalam lingkungan belajar yang tidak nyaman atau tidak mendukung. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti konflik antar siswa, kebisingan di luar kelas, dan sebagainya. (Hawa, 2024) Faktor-faktor berikut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa Sarana Prasarana Sarana yang mendukung, seperti fasilitas multimedia, merupakan dasar penting untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Dengan proyektor, layar interaktif, dan koneksi internet yang cepat, guru dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran secara efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, dan berinteraksi dengan siswa dengan cara yang lebih aktif. 2) Kepala Madrasah bertindak sebagai pusat manajerial yang mengatur seluruh program sekolah, sementara guru adalah tenaga fungsional yang ditugaskan untuk mengatur dan memimpin sekolah. 4) Peningkatan kualitas guru melalui In-House Training (IHT) dan pelatihan lainnya. 5) Perpustakaan, laboratorium IPA, dan laboratorium komputer. 6) Wali murid: memberi dukungan dan dukungan orang tua siswa sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang baik. (Hawa, 2024)

Kesimpulan

Untuk mengikuti perkembangan era teknologi 4.0, para pemimpin harus memiliki strategi yang strategis. perkembangan sebelumnya. Pemimpin menggunakan strategi untuk menghadapi era digital 4.0 dengan meningkatkan kualitas SDM dalam bidang TIK dari segi sarana dan prasaranya, menjadi terbuka dengan perkembangan untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di era 4.0, dan membuat reaksi cepat terhadap perubahan di era 4.0. Mereka juga menggunakan formula 4C, yaitu critical thinking, creativity, communication, collaboration, and leadership. Tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga dapat menjadi acuan dan tuntunan bagi organisasi lain untuk menghindari ketinggalan zaman. Kepala sekolah dipondok pesantren juga terus berusaha untuk mengembangkan strategi agar para santri tidak ketinggalan zaman bahkan sebagian dari mereka bisa memenagkan olimpiade lewat digital atau online jadi dapat disimpulkan dari penelitian saya diatas kepala sekolah dipondok pesantren Ar-raudha telah berhasil mengembangkan era digital dipondok pesantren itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. E. (2011). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01, 57–58.
- Fadhilla, A. R., & Istiningsih. (2020). Strategi meningkatkan kinerja tenaga kependidikan saat sfh (study frome home) di masa pandemi covid 19. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 1.
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 65.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>

- Hamdan, H. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>
- Hartono, R., Yani, A., & Hidayah, H. (2024). STRATEGI PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTRENA R-RAUDHAH SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN. 4(2), 102–111.
- Hawa, S. (2024). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK Keywords : Management , Principal , Learning Achievement ABSTRAK. 4(2), 112–118.
- Kartini, Ahmad, S., & Syaiful Eddy. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–294. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/34>
- Kin, T. M., & Kareem, O. A. (2021). An Analysis on the Implementation of Professional Learning Communities in Malaysian Secondary Schools. *Asian Journal of University Education*, 17(1), 192–206. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i1.12693>
- Larassati, L., & Nurseto, T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Uno. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4(1), 1–17.
- Maemunah. (2018). Kebijakan pendidikan pada era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian 2018 Univeristas Muslim Nusantara Al-Washliyah, September*, 1–8.
- Mukhlisin, (2020). strategi kepemimpinan kepala sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56.
- Mulyasa, E. (2022). *E. Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (bumi aksara (ed.)).
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64>
- Oktavia, A. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/*, 7, 23.
- Palar, H. J., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Keterampilan Kepemimpinan Perguruan Tinggi pada Abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 130. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112139>
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73–84. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>
- Sriwahyuni dan Kristiawan 2019; Yuliandri dan Kristiawan, 2017. (2019). strategi kepemimpinan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56.
- Syafrizal, F. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Plus Islam Excellent Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 65–79.

<https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1008>

Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>

Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>

Wulandari, Y., Dwi Sartika, E., & Perawati, P. (2018). Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 126–136. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1584>

Yulmawati, Y. (2017). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Negeri 03 Sungayang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1012>

Yuyun, D. (2013). Secara umum kepemimpinan merupakan. *kepimpinan*. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi/article/view/4376/2349>